

**PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN
JIWA PADA LANSIA DI PONDOK PERSULUKAN AN-
NAQOSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (SI) S.Sos

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ILAL DAULAY
NIM. 12040215260

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampian - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ilal Daulay
NIM : 12040215260
Judul : Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Pondok Parsulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

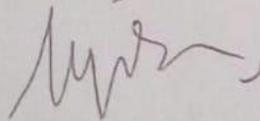
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,



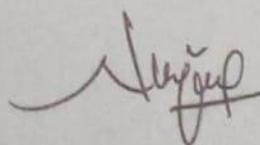
Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197505112003131003

Sekretaris/ Penguji II,



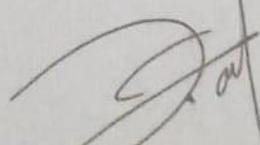
Listiawati Susanti, S.Ag., M.A
NIP. 19720712 200003 2 003

Penguji III,



Nurjanis, S.Ag., M.A
NIP. 196909272009012003

Penguji IV,



M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Muhammad Hal Daulay**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

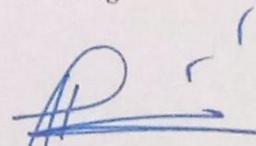
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Muhammad Hal Daulay**) NIM. (12040215260) dengan judul "**(PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PONDOK PERSULUKAN AN-NAQOSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Azni, S.Ag, M. Ag
NIP 197010102007011051

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ilal Daulay

Nim : 12040215260

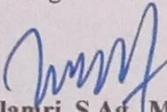
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PONDOK PERSULUKAN AN-NAQOSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

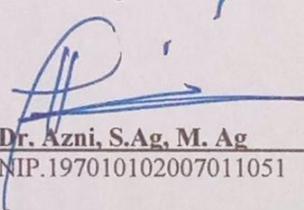
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 20 Maret 2024
Pembimbing,


Dr. Azni, S.Ag., M. Ag
NIP.197010102007011051



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ilal Daulay
 NIM : 12040215260
 Judul : PENGARUH PENGALAMAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA LANSIA DI PONDOK PARSULUKAN AN-NAQSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS (Studi Kasus: Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam)

Telah Diseminarkan Pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 7 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Reizki Maharani, M.Pd.
 NIP. 199305222020122020

Penguji II,

Dr. Azni, M, Ag.
 NIP. 197010102007011051

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

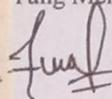
Nama : Muhammad Ilal Daulay

NIM : 12040215260

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: (**Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 20 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Ilal Daulay

NIM : 12040215260

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Ilal Daulay : Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketenangan jiwa memerlukan strategi implementasi pengamalan dzikir yang dapat dilakukan melalui proses sosialisasi pengamalan dzikir yang ada di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif yaitu metode berwujud bilangan (skor,nilai,peringkat atau frekuensi) yang di analisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penilaian yang sifatnya spesifik dan melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain, sampel dalam penelitian ini adalah lansia (lanjut usia) 30 orang, dengan kriteria lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Lansia yang sudah tinggal selama 1 tahun atau lebih dan lansia yang mendapatkan pengamalan dzikir. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan penyebaran angket melalui bagian kepengurusan persulukan, kemudian data yang didapat lalu diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian dengan nilai yang didapat yakni 0,361, dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Pengamalan Dzikir Hubungan dengan nilai korelasi 0,361, ini menunjukkan bahwa variabel (X) Pengamalan Dzikir memiliki hubungan kuat terhadap variabel (Y) Ketenangan Jiwa Lansia, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya Pengamalan Dzikir berhubungan signifikan terhadap Ketenangan Jiwa Lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci : Pengamalan Dzikir dan Ketenangan Jiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Ilal Daulay : The Influence of the Practice of Dhikr on Mental Peace in the Elderly in Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Barumun District, Padang Lawas Regency

The background of this research is that mental peace requires a strategy for implementing the practice of dhikr which can be carried out through the process of socializing the practice of dhikr in Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Barumun District, Padang Lawas Regency. The problem and aim of this research is whether there is an influence of the practice of dhikr on the mental calm of the elderly in Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Barumun District, Padang Lawas Regency. The method used is quantitative descriptive, namely a method in the form of numbers (score, value, ranking or frequency) which is analyzed using statistics to answer specific assessment questions or hypotheses and make predictions that a certain variable influences other variables. The sample in this research is elderly (elderly) 30 people, with the criteria of being elderly in Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Barumun District, Padang Lawas Regency. Elderly people who have lived for 1 year or more and elderly people who have received the practice of dhikr. This research uses quantitative research by distributing questionnaires through the village administration section, then the data obtained is then processed using SPSS version 20. The research results with the value obtained are 0.361, and after analysis it can be concluded that there is a relationship between the Practice of Dhikr and a correlation value of 0.361. shows that the variable (X) Practice of Dhikr has a strong relationship with the variable (Y) Peace of mind of the elderly, so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. Which means that the practice of Dhikr is significantly related to the mental peace of the elderly in Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Barumun District, Padang Lawas Regency.

Keywords: Practice of Dhikr and Peace of Mind



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah penulisan laporan ini berjalan dengan baik dan lancar, semua ini tak akan tercapai tanpa adanya usaha, perjuangan, dorongan, dari semua pihak, dan tentunya do’a serta tawakal kepada sang pencipta. Merupakan sebuah kebahagiaan serta Anugrah terindah yang dirasakan oleh penulis setelah pada akhirnya laporan skripsi ini terselesaikan juga.

Hanya sepele ucapan terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada Bapak Dr. AZNI, S. Ag, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa belajar dalam penulisan laporan untuk kedepannya nanti. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penulis dalam membuat laporan untuk kedepannya. Untuk itu dengan segala hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih.

Selama menyelesaikan penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ali Sahnun Daulay dan Ibunda Kholija Hasibuan yang sangat saya cintai yang tidak pernah berhenti memberi dukungan serta do’anya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semoga perjuangan ayah dan ibu mendapat balasan yang setimpal dari


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Subhanahuwa Ta'ala. Dan juga kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor 1. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd. Selaku Wakil Rektor 2, dan Edi Irwan, S. Pt. Selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Zul Amri, S.Ag, MA, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibuk Listiawati Susanti, MA selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak Dr. Azni, S.Ag, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang berada di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memeberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Terimakasih kepada Bapak Syekh H. Maqbulassani Hasibuan selaku pengelola kepengurusan di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas penelitian Skripsi.
9. Keluarga dan saudara yang tak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan, khususnya kakak saya Rosa Indah Daulay yang sangat saya sayangi dan ketiga adik saya Heri Saputra Daulay, Ali Sahbana Daulay, Aril Laksmana Daulay, yang sangat saya cintai.
10. Saudara abang/kakak sepupu terkhusus Sehat Muda Daulay, Wildan Hamid Hasibuan, Jamin Daulay, Asrul Daulay, dan Ainun Daulay yang telah banyak membantu dan memberikan motivasinya kepada penulis semoga semua kebaikannya dibalas oleh Allah Aamin Ya Rabbal Aalamin.
11. Sahabat para perjuangan Skripsi Abang Handa Muhammad Rizky Jumadi Nasution, S. Sos, Ilman Harun Hasibuan, S.Pd, Habib Husein Hasibuan, S.H,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.E, Muhammad Abdullah Umar Hasibuan, M.Pd, Jamia'atul Khoiriah Hasibuan, S.Pd, Pitrah Amaliah Hasibuan, S.Sos, Siti Saudah Hasibuan, Cahyani Putri Aulia, S.Sos Septia Wiranti, S. Sos, Nur Azizah, Muhammad Raffi Al Mukhlis, S.Sos, Fahri Harahap dan Abdul Halim Siregar, Sp. Terimakasih, telah banyak membantu penulis dalam segala hal dan telah banyak memberikan motivasi serta ide dalam penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalas segalanya.

12. Sahabat sekampung yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri yaitu : Saddam Husein Hasibuan, Yusril Mahendra Lubis, Nur Haidah Pasaribu, S. Pd, Nur Ainun Daulay, Abdul Jalil Harahap, Saipul Jamil Hasibuan, Sunardi Siregar, Anwar Pohan, Dorisma Harahap yang selalu memberi semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis semoga kebaikannya dapat dibalas dengan Allah subhanahuwa Ta'ala.
13. Teman-teman seperjuangan program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 20 khususnya sahabat-sahabatku BKI Keluarga masyarakat dan Karir Industri 20 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman KKN SERESAM yang penulis sayangi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan semoga nantinya skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Atas segala kesalahan dalam pembuatan skripsi ini penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 12 Januari 2024

Penulis

MUHAMMAD ILAL DAULAY
NIM. 12040215260

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Teori.....	9
1. Pengamalan Dzikir	9
2. Ketenangan Jiwa.....	20
3. Lansia (Lanjut Usia).....	26
4. Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa	29
2.3 Konsep Operasional	29
2.4 Kerangka Pemikiran	30
2.5 Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Tempat Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Uji Validitas dan Realibitas	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.7 Uji Hipotesis.....	38

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas	40
4.2 Sejarah Berdirinya Pondok Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan.....	46
4.3 Biografi Syekh H. Maqbulussani Hasibuan.....	50

BAB V : HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil penelitian	58
5.2 Pembahasan	80

BAB VI : KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Konsep Operasional.....	31
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel III.2	Nilai Korelasi.....	39
Tabel IV.1	Nama-nama Jamaah Tawajjuh Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan Tahun 2023 M/ 1944 H.....	54
Tabel IV.2	Struktur di Pondok Parsulukan An-Naqosabandiyah Padang Lawas.....	57
Tabel V.1	Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	59
Tabel V.2	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia Lansia di Pondok Parsulukan AN-NAQOSA BANDIYAH Padang Lawas.....	59
Tabel V.3	Data Hasil Angket Variabel X (Pengalaman Dzikir).....	60
Tabel V.4	Data Hasil Angket Varibel Y (Ketenangan Jiwa).....	65
Tabel V.5	Data Variabel X (Pengalaman Dzikir) dan Y Ketenangan Jiwa).....	71
Tabel V.6	Analisis Uji Validitas Angket Varibel di Pondok Parsulukan AN-NAQOSA BANDIYAH Padang Lawas	72
Tabel V.7	Hasil Reliability Statistics X_Pengalaman Dzikir.....	73
Tabel V.8	Analisis Uji Validitas Variabel Ketenangan di Pondok Parsulukan AN-NAQOSA BANDIYAH Padang Lawas	73
Tabel V.9	Hasil Reliability Statistics Y Ketenangan Jiwa	74
Tabel V.10	Hasil Uji Normalitas Data.....	75
Tabel V.11	Hasil Koefisen Statistik X(Pengalaman Dzikir) dan Y(Ketenangan Jiwa)	76
Tabel V.12	Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	76
Tabel V.13	Hasil Uji Korelasi	77
Tabel V.14	Hasil Uji Lineritas Data	78
Tabel V.15	Hasil Analisa Regresi Sederhana.....	78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak ada satu pun makhluk yang tidak butuh kepada Allah, semuanya fakir kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Termasuk juga manusia dalam menjalani kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu untuk mendapat pertolongan Allah manusia harus menjalin hubungan baik dengan-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya. Salah satu media yang direkomendasikan oleh Allah dalam upaya mendekatkan diri pada-Nya adalah ibadah dzikir dalam arti yang seluas-luasnya. Karena dengan berdzikir, manusia akan selalu ingat pada Allah sehingga Ia pun juga diingat (dirahmati) oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Berdzikir dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah Subhanahu wa ta'ala. Berdzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid. Karena esensinya dzikir adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati. Berdzikir seharusnya tidak hanya menjadi ritual sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut Al-Hafizh dalam *Fat-hul Bari*, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai, kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah Subhanahu wa ta'ala.¹ Dapat diketahui bahwa dzikir yang dibaca diluar salat berfungsi sebagai penyempurna salat dan tujuannya, serta pada saat yang bersamaan merupakan dampak langsung dari pengaruh menjalankan salat itu sendiri. Kemudian orang yang hendak berdzikir amatlah perlu mengetahui waktu-waktu yang sangat utama untuk melakukan dzikir. Waktu-waktu yang sangat diutamakan, walaupun waktu-waktu yang lain bolehkan juga untuk berdzikir, misalnya: *Pertama*, dipagi hari sebelum terbit matahari, setelah selesai mengerjakan salat subuh, *Kedua*, setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan salat dzuhur, *Ketiga*, di waktu petang, sesudah selesai mengerjakan salat ashar sebelum terbenam matahari, *Keempat*,

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h.4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ketika rembang matahari, *Kelima*, ketika bangun dari tidur, dan Keenam, sesudah salat-salat wajib.²

Dzikir juga merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai gangguan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah Subhanahu wa ta'ala menganjurkan untuk selalu berdzikir. Beberapa fenomena yang muncul seperti kecemasan, merasa kesepian, seharusnya disikapi secara bijak, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya terhadap gangguan mental atau kejiwaan.³

Dzikir kepada Allah swt. merupakan kiat untuk menggapai ketenangan jiwa. Bila seseorang menyebut nama Allah, ketenangan jiwa akan diperolehnya. ketika kita berada dalam suasana ketakutan lalu kita berdzikir dalam bentuk ta'awudz (mohon perlindungan Allah), jiwa kita akan menjadi tenang. Ketika berbuat dosa lalu berdzikir dalam bentuk menyebut kalimat istighfar atau tobat, kita menjadi tenang kembali karena merasa telah diampuni dosa-dosa kita oleh Allah SWT. Ketika mendapatkan kenikmatan yang berlimpah lalu kita berdzikir dengan menyebut hamdalah, akan kita raih ketenangan karena dapat memanfaatkannya dengan baik dan begitulah seterusnya sehingga dengan berdzikir, ketenangan jiwa akan diperoleh seorang muslim.⁴

Dengan berdzikir seseorang dapat terbimbing dan memberikan motivasi hidup agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang diharapkan memiliki kekuatan iman dan taqwa kepada Allah, dzikir dapat mengatasi problema yang sedang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan agama Islam yaitu upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.⁵ Fungsi bimbingan yang ditawarkan Islam untuk membantu manusia agar dapat menggunakan potensi ikhtiarnya, untuk menciptakan manusia

² *Ibid*, h.35-36.

³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010), h.3.

⁴ Yani Ahmad, *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji* (Jakarta: Al Qalam, 2007), h. 209.

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertaqwa sebagai salah satu upaya *preventif*, *kuratif* dan *developmental* yang mengotori jiwa manusia dalam kehidupan, manusia mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Rad:28)⁶

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan mendapat ketenangan tanpa mengingat dan merenung kebesaran dan kemahakuasaan Allah dengan mengharap ridhaNya.⁷

Ketenangan jiwa adalah sumber kebahagiaan. Seseorang tidak akan mengalami perasaan yang bahagia dalam dirinya apabila tidak ada ketenangan dalam jiwanya. Semua orang pada hakikatnya ingin merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

Banyaknya persoalan dan permasalahan yang dihadapi manusia, sehingga menyebabkan tidak adanya ketenangan dan ketentraman dalam jiwa. Di antaranya adanya rasa gelisah, khawatir, cemas, dan berbagai konflik lainnya. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan agar mampu menghadapi berbagai persoalan tersebut, terutama ilmu pengetahuan agama. Walaupun badannya sehat, tetapi jika tidak adanya ketenangan dalam jiwa, maka akan merasa ada yang kurang dalam hidupnya.⁸

Pada umumnya, lansia dimasa mudanya disibukkan dengan urusan dunia dan menyampingkan akhirat, dan lansia yang tidak diberikan pembinaan agama

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 70.

⁷ Sarihat, “Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021, h. 33.

⁸ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kegiatan yang ada dimasyarakat yang kurang dipahami disebabkan lansia jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Lansia diberikan pembinaan di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah seperti salat berjamaah, ceramah, pengajian akbar, penafsiran Al-Qur'an, tawajjuh, suluk, dan lain-lain dalam mengamalkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

1.2 Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini yaitu:

1. Pengamalan dzikir memiliki banyak bentuk seperti sikap mengamalkan dzikir, kondisi mengamalkan dzikir serta tingkat mengamalkan dzikir.
2. Ketenangan jiwa, permasalahan ketenangan jiwa dapat dipengaruhi dzikir seperti dari segi agama/moral akan lebih mendekatkan diri dengan Allah, segi fisik dan psikis akan menjadi lebih tenang dan sabar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengamalan dzikir lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagaimana gambaran ketenangan jiwa lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui gambaran pengamalan dzikir lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui gambaran ketenangan jiwa lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Pondok Parsulukan Annaqosabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

1. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah kegunaannya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara Praktis.
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
2. Secara Teoritis.
 - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 - c. Sebagai tugas dan persyaratan untuk meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kerangka teori mengenai pengamalan dzikir yang terdiri dari pengertian dzikir, bentuk-bentuk dzikir, manfaat dan fungsi dzikir dalam perspektif psikologi. Selanjutnya mengenai ketenangan jiwa yang terdiri dari pengertian ketenangan jiwa, ciri-ciri ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, serta lansia yang terdiri dari pengertian lansia, ciri-ciri lansia, masalah yang dihadapi lansia, pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa. Kemudian kajian terdahulu/penelitian terdahulu, kerangka fikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, hasil uji validitas dan reabilitas instrument dan teknik analisis data.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi oleh Ana Laela Nurohwati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan judul “Pengaruh Intensitas Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Majelis Jama’ah Rotibul Hadad Dusun Purworejo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2020. Yang mana dalam penelitian ini para jama’ah Rotibul Hadad mengalami stress, putus asa, khawatir dan adanya rasa sedih, setelah di analisis terdapat pengaruh dari dzikir terhadap ketenangan jiwa jama’ah Rotibul Hadad. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dzikir dan ketenangan jiwa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada majelis dan peneliti fokus pada lansia.

2. Skripsi oleh Akmaluddin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan dengan judul “Pengamalan Dzikir Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tahun 2018. Dalam penelitian ini, Mahasiswa kurang dalam mengamalkan dzikir, sehingga jarang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengamalan dzikir. Sedangkan perbedaannya pada subjek yaitu penelitian ini subjeknya mahasiswa dan peneliti subjeknya lansia.

3. Penelitian yang ditulis oleh Bahjah pada tahun 2001 dengan judul “Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majelis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majelis dzikir Asmawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan sistem Thariqah Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa selain kehadiran majelis dzikir ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakan sangat positif oleh pengikutnya.⁹

4. Penelitian yang ditulis oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul “Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam). Inti dari penelitian ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami perubahan-perubahan sosial yang cepat serta komunikasi tanpa batas pada kehidupan di era modern. Dimana kehidupan hanya berorientasi pada materialistik, sekuleristik, rasionalistik dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi malapetaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul psikoneurotik (gangguan kejiwaan) termasuk didalamnya adalah kecemasan. Peneliti menawarkan terapi dzikir menurut Al-Qur’an sebagai alternatif untuk mengatasinya.¹⁰

⁹ Bahjah, Skripsi: “*Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadiriyyah Naqsyabandiyah)*”, (Semarang: LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2001).

¹⁰ Agus Riyadi, Skripsi: “*Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik, (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. (LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kerangka Teori

1. Pengamalan Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab, yaitu *ذَكَرَ (dzakaro) - يَذْكُرُ (yudzakuru) - ذَكَرًا (dzikro)* yang berarti menyebut, mengingat dan mengucap.¹¹ Secara etimologi dzikir bermakna terpelihara, diingatan, mengagungkan, menyucikan, dan menuturkan berulang-ulang kali.

Secara terminologi defenisi dzikir banyak sekali. Ensiklopedia Nasional Indonesia menjelaskan dzikir ialah ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (*La Ilaha illa Allah*, artinya Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (*Subhana Allah*, artinya Maha Suci Allah), Tahmid (*Alhamdulillah*, artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (*Allahu Akbar*, artinya Allah Maha Besar).

Dilihat dari beberapa para ahli, dzikir dapat di defenisikan:

- 1) Menurut Abu Bakar Atjeh dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji pujian dan sanjung-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.¹²
- 2) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy dzikir ialah menyebut Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca takbir, membaca basmalah, membaca Al-Qur'an dan membaca doa-doa yang mat'sur yaitu doa yang diterima dari nabi Saw.¹³

Adapun dalil Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berzikir diantaranya sebagai berikut:

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), h. 134.

¹² Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, Vol. XI, No. 2, Januari-April 2019, h. 6. (<http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/8315>)

¹³ Ahmad Mutohar, "Pencegahan Narkoba Melalui Terapi Dzikir," *Jurnal At-Tatwir*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, h. 3. (<http://journal.iain-jember.ac.id>)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Surah Al-Hijr ayat 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ۙ ٩٨

Artinya:

“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (salat).”

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika kamu merasakan penderitaan bersegeralah menghadap Allah. Masuklah ke dalam golongan orang-orang yang tunduk dan selalu memohon kepada-Nya. Dan jadikanlah salat sebagai penolongmu, karena salat mengandung kesembuhan.¹⁴

b) Surah An-Nur ayat 36

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ۗ ٣٦

Artinya:

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang diperintahkan untuk di muliakan, dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang.”

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesungguhnya ada sekelompok orang yang bertasbih kepada Allah, menyembah-Nya di masjid-masjid yang telah diperintahkan Allah untuk dibangun, diagungkan dan disemarakkan dengan menyebut nama Allah. Mereka selalu berada disitu setiap pagi dan petang.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 80.

¹⁵ *Ibid.*, h. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Surah Al-Ahzab ayat 41-42

فِي بُيُوتٍ إِذْنُ اللَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ ۖ ۳۶ وَ سَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ۚ ۴۲

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya (41). Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang (42).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pentingnya berdzikir kepada Allah. Ayat ini juga menganjurkan untuk memperbanyak berdzikir. Dengan berdzikir kepada Allah, maka Allah akan menurunkan rahmat dan ampunan kepada hamba-Nya. Anjuran berdzikir dilakukan setiap hari yaitu di waktu pagi dan petang.¹⁶

Dari uraian di atas, pengertian dzikir adalah mengingat Allah Subhanahu wa ta’ala yaitu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Berdzikir dapat membuat manusia menjadi lebih tenang dan tentram.

1) Bentuk-bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Dalam hal ini dzikir ada tiga cara melakukan dzikir, yaitu: Dzikir Zhahir (nampak), Dzikir Khofi (Tersembunyi), dan Dzikir Haqiqi.

- a) Dzikir Zhahir (Terlihat/Nampak) yaitu mencakup pujian-pujian kepada Allah, seperti ucapan *subhanallah, laa ilaaha ilallah, Allahu akbar*, doa seperti ucapan wahai dzat yang maha hidup dan maha menjaga dengan rahmatmu lah saya memohon pertolongan, dan ar-ri’ayah (penjagaan) seperti ucapan Allah pasti bersamaku.
- b) Dzikir Khofi (Tersembunyi) yaitu dzikir dalam hati yaitu dzikir yang dilakukan secara khusuk. Orang yang sudah mampu

¹⁶ *Ibid.*, h. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan dzikir ini hatinya senantiasa merasa memiliki hubungan dengan Allah Subhanahu wa ta'ala.

- c) Dzikir Haqiqi (dzikir dengan anggota badan) yaitu tenggelam dalam amal-amal yang diperintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang ataupun menjadikan anggota badan sibuk dengan amalan ketaatan. Oleh karena itu, Allah menanamkan sholat dengan sebutan dzikir.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum dzikir terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Dzikir dengan lisan yaitu dengan melafalkan kalimat dzikir yang tersusun dengan huruf dan suara. Secara sederhana yaitu menyebut nama Allah berulang-ulang kali atau pujian-pujian kepada-Nya.
 - b) Dzikir dengan hati yaitu dengan menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga selalu merasakan kehadiran Allah kapan dan dimana saja.
- 2) Adab-adab Berdzikir

Seseorang yang hendak melaksanakan amalan dzikir haruslah memelihara adab-adab dzikir yang batin dan zhahir. Dengan sempurnanya adab-adab itu sempurnalah dzikir seseorang.

- a) Adab-adab dzikir yang batin yaitu apabila seseorang hendak berdzikir, hendaklah hatinya mengingat makna dzikir itu di kala lidah mengucapkannya. Oleh sebab itu berdzikir harus memahami maksud dan lafal-lafal yang disebutnya agar dapat memahami maknanya.
- b) Adab-adab dzikir yang zhahir yaitu bersikap tertib, menghadap kiblat dengan sikap khusuk, tenang dan menunduk kepala. Tempat berdzikir harus suci dan bersih, terlepas dari segala yang meragukan.

¹⁷ Farida Husin, *Op.Cit.*, h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang yang berdzikir harus membersihkan mulutnya sebelum mulai berdzikir.¹⁸

Islam telah menerangkan adab-adab dalam berdzikir yang mencakup kalimat thayyibah, salat, membaca Al-Qur'an maupun shalawat. Adapun adab berdzikir secara umum yaitu:

- a) Berdzikir dalam kondisi suci, sebab dalam kondisi suci jiwa lebih khusuk.
- b) Menghadap kiblat.
- c) Bersuara lirih disertai ketawadhuan kepada Allah.
- d) Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang dibaca.

Adapun etika berdzikir itu adalah sebagai berikut:

- a) Bersih dari hadas dan najis
 - b) Berdzikir di tempat yang sepi dari keramaian
 - c) Khusuk dalam pelaksanaannya sehingga engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat Allah. Jika kamu tidak melihat Allah maka yakinlah bahwa Allah melihat engkau
 - d) Orang-orang yang hadir mengikuti dzikir mendapat izin dari Syekh Mursyidnya
 - e) Menutup pintu supaya tidak ada gangguan
 - f) Memejamkan dua mata dari awal sampai akhir
 - g) Bersungguh-sungguh dalam mengenyahkan segala macam gangguan hati sehingga hatinya hanya konsentrasi kepada Allah
 - h) Duduk tawarruk dengan tuma'ninah¹⁹
- 3) Kriteria Dzikir
- a) Intensitas Melakukan Dzikir

Menurut Al-Ghazali, pengertian dzikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Allah AWT dan akhirat. Dzikir ini bertujuan

¹⁸ *Ibid.*, h. 10.

¹⁹ *Ibid.*,

untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.

Ketika seseorang dapat melaksanakan dzikir secara kontinyu tanpa menggerakkan lisan, maka terhapuslah kesankesan melaksanakan dzikir dengan lisannya. Ketika seseorang terus-menerus melakukan dzikir tersebut hingga dalam hatinya, maka telah melekat makna dan ucapan dzikir tersebut. Tidak akan terlintas lagi dalam hatinya huruf-huruf dan bentuk-bentuk kalimat dzikir tersebut, tetapi yang akan melekat adalah makna ucapan dzikir tersebut sehingga menjadi ingatan dalam hatinya untuk selamanya. Sedemikian itu pula jiwa manusia, ia akan merasa akrab dengan Tuhannya dan merasa tentram dengan sebutan tentang-Nya, kecuali jika ia telah disapih dari kebiasaannya.

Yaitu pada mulanya dengan ber-uzlah (berkhalawat, mengasingkan diri) dengan tujuan menjaga pendengar dan penglihatan dari segala sesuatu yang telah terbiasa dengannya. Kemudian dibiasakan pula padanya mengucapkan puji-pujian kepada Allah, juga berdoa dan berdzikir, sehingga ia lebih baik menjadi akrab kepada dzikrullah, sebagai ganti keakrabannya kepada dunia beserta segala yang didambakan di dalamnya. Memang upaya ini menurut Al-Ghazali pada mulanya sangat berat untuk melaksanakannya, namun pada akhirnya ia akan menikmati juga.²⁰

²⁰ Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1. 1 Juli 2017, 99-106 (<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pemahaman Dzikir

Dari beberapa pengertian tentang dzikir, nampaknya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara makhluk dengan sang khalik saja. Akan tetapi lebih dari itu zikrullah bersifat aktif dan kreatif karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik seperti yang dikemukakan oleh Imam al-Qazali, zikrullah berarti ingatan seseorang bahwa Allah SWT mengamati seluruh tindakan dan pikirannya. Kata dzikir secara umum dapat juga dipahami sebagai memelihara sesuatu karena tidak melupakan sesuatu berarti memeliharanya atau terpeliharanya dalam benaknya. Dari sini kata dzikir juga dapat dipersamakan dengan menghafal, hanya saja penekanannya pada upaya memperoleh pengetahuan dan menyimpannya dalam benak.

Maka dzikir seperti inilah yang melahirkan dzikir dengan hati sebagaimana juga dzikir dengan lisan dalam arti menyebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas manusia baik lahir maupun batin, lisan atau hati yang dimaksudkan untuk mengingat, menyebut dan mendekati diri kepada Allah SWT dalam setiap waktu dan kesempatannya maka tergolong sebagai orang yang berdzikir dan dengan dzikir itu akan mengantarkan manusia kepada ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur'an menggambarkan bahwa kalimah tayyibah atau bacaan dzikir yang tertanam kuat didalam hati akan memberikan kesadaran secara mendalam dan menjiwai seluruh perilaku seseorang serta bermuara pada moralitas yang tinggi (al-Akhlak al-Karimah) dan pada akhirnya memberikan yang positif bagi jiwa atau rohani manusia berupa ketenangan batin atau jiwa.²¹

²¹ Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 19 (<http://journal.iaian.sinjai.ac.id/index.php/mimbar>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sikap Dalam Melakukan Dzikir

Sesuai petunjuk Al-Qur'an al-Karim dan al-Hadis asy-Syarif, seorang yang akan melakukan dzikir setidaknya memperhatikan beberapa hal di bawah ini, yakni:

- a) Niat, semata-mata karena Allah SWT, dan mengharap ridha-Nya.
- b) Penuh rasa takut dan merendahkan diri.
- c) Dengan penuh khusyuk dan menangis.
- d) Tidak mengeraskan suara, tidak juga pelan.

Rasulullah Muhammad SAW adalah seluruh umat (Islam), dan sudah semestinya kita sebagai umatnya untuk dapat mengambil teladan yang baik (uswah hasanah) dari Beliau. Nabi dan para sahabatnya serta orang-orang yang teguh mengikuti Beliau biasa melakukan hal-hal yang baik (ibadah dzikir) dengan mempersiapkan dan melakukannya sebaik mungkin tata cara agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum Ad-Din, menjelaskan tentang tata cara berdzikir dan berdoa, yang antara lain:

- a) Mencari peluang yang tepat pada waktu yang dianggap mulia
- b) Mencari kondisi-kondisi yang dianggap mulia
- c) Menghadap kiblat
- d) Merendahkan suara atau (antara pelan dan keras)
- e) Tidak berdzikir dengan irama atau ritme
- f) Merendahkan diri dan penuh rasa takut
- g) Berdzikir dengan penuh kepastian dan keyakinan
- h) Diucapkan berulang-ulang atau terus menerus
- i) Percaya dan ikhlas

Secara khusus, Al-Ghazali mengajak mendorong para "muallaf" sufi untuk selalu mengingat kematian mereka di hadapan Tuhan. Kejadian yang akan terhapus. Oleh mental atau meditasi ini akan membantu para "muallaf" sufi itu untuk lebih seding berdzikir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Tuhan dan melakukan ibadah lainnya. Jika oleh mental ini dilakukan secara terusmenerus, manfaatnya akan menjadi lebih efektif.

Pada sisilan Al-Ghazali mengatakan bahwa dzikir lisan tidak kalah pentingnya dengan dzikir mental/hati. Penggunaan dzikir dalam pengertian pengucapan lafadz tertentu sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, namun dzikir yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an adalah memuja dan memuliakan Tuhan dengan menyebut nama-Nya ketika manusia sedang menjalankan ibadah kepada Tuhan.

Di samping semua yang telah disebutkan diatas perlu juga diperhatikan bagi orang yang akan melakukan dzikir yakni: tempat, suci dari hadas besar dan kecil, menghadap kiblat, pada waktu-waktu tertentu (missal; setelah shalat fardhu, sepertiga malam terakhir, hari jumat dll), dan tentunya pada kondisi-kondisi tertentu pula.²²

5) Teori *Hypnosis*

Kata "*Hypnosis*" pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang doctor ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860. Sebelum James Braid, *hypnosis* dikenal dengan nama *Mesmerism/ Magnetism*. Pada tahun 1841 teori *hypnosis* dikembangkan oleh Sigmud Freud, Calr Gustav Jung, Milton Hyland Erickson yang dikenal sebagai bapak hipoterapi modern.

Menurut Gunawan, *hypnosis* merupakan sugesti yang menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu para klien meningkatkan diri mereka. Sejalan dengan dikemukakan oleh Ormond McGill, sebuah proses *hypnosis* merupakan perpaduan antara dua faktor, yaitu faktor *physiological* (percaya diri, keyakinan citra diri) dan faktor *psychological* (pengetahuan mengenai sugesti). Dengan kata lain *hypnosis* merupakan sebuah psikoterapi yang dapat membantu klien dalam menyelesaikan

²² Rahmat Ilyas, "Zikir dan Ketenangan Jiwa,"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai masalah yang dihadapi dengan pemberian sugesti yang bersifat positif sehingga membantu pola pikir klien menjadi lebih baik dalam memahami dirinya.

Teori *Hypnosis* merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang manfaat sugesti untuk mengendalikan diri dan mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku atau gangguan untuk mengontrol perasaan, pikiran dan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.²³

Jadi dalam pandangan teori *hypnosis* dzikir sebagai bentuk *selfhypnosis* karena pada saat berdzikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek dzikir, sehingga semakin lama dia makin tidak merasakan rangsangan yang ada disekitarnya. Maka dari itu secara psikologis akibat perbuatan mengingat Allah dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini, karena ada Tuhan yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapa pun.²⁴

6) Manfaat Dan Fungsi Dzikir Dalam Prespektif Psikologi

Subandi mengatakan bahwa tujuan utama dalam melaksanakan dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan dan penyerahan diri, atau ikhlas kepada Allah. Dijelaskan bahwa fungsi dzikir secara psikologis adalah dapat membawa jiwa seseorang menjadi lebih tenang, yaitu jiwa yang penuh dengan keikhlasan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.²⁵

²³ Regista Ramadhania, "Pengaruh Hypnosis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Indonesia Journal of Behavioral Studies*, Vol. 1, No. 2 Juni 2021, 245-246 (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/artcle/view/9288/4008>)

²⁴ *Ibid.*, h. 248

²⁵ Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dzikir dapat mengubah emosi lebih terarah, menjadikan fungsi organ-organ tubuh dapat bekerja dengan teratur dan normal sehingga menimbulkan ketenangan batin (jiwa). Dzikir yang dilakukan dengan cara memberdayakan otot, syaraf dan hormon dapat mengakibatkan ketenangan jiwa.²⁶

Terkait dengan manfaat dzikir, menurut Hasbi Ashiddiq dalam kitab Fathul Jadid manfaat dzikir sebagai berikut:

- a) Mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah Subhanahu wa ta'ala
- b) Membimbing hati, mengingat dan menyebut nama Allah Subhanahu wa ta'ala
- c) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat
- d) Memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
- e) Mendapatkan ampunan dan keridhoan Allah Subhanahu wa ta'ala
- f) Melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.²⁷

Menurut Hanna Djumhana Bastaman manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan dzikrullah adalah sebagai berikut:

- a. Dzikrullah sebagai sarana komunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b. Menjadi golongan yang unggul
- c. Allah menyediakan ampunan dan pahala yang banyak bagi mereka yang banyak melakukan dzikrullah
- d. Dzikrullah membentengi diri dari segala siksa dan bencana.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa fungsi dzikir dalam psikologi adalah dapat mengubah jiwa yang masih kacau

²⁶ *Ibid.*, h. 58.

²⁷ Cece Jalaluddin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Samtri Melalui Tazkiyatun Nafs," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 2, 2019, h. 132.

²⁸ Ahmad Mutohar, *Op.Cit.*, h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju ke arah penyatuan jiwa, menjadikan emosi lebih terarah, menghilangkan kegelisahan, mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan bagi para pelakunya.

2. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Kata jiwa berasal dari bahasa Al-Nafs. Dalam kitab Lisan AlArab, Ibnu Manzur menjelaskan bahwa kata Nafsi dalam bahasa Arab digunakan dalam dua pengertian yakni nafs dalam pengertian nyawa dan nafs yang mengandung makna keseluruhan dari sesuatu hakikat menunjuk kepada diri pribadi. Setiap manusia memiliki dua nafs yaitu, nafs akal dan nafs ruh. Hilangnya nafs akal menyebabkan manusia tidak dapat berpikir namun ia tetap hidup, ini terlihat ketika manusia dalam keadaan tidur. Sedangkan hilangnya nafs ruh, menyebabkan hilangnya kehidupan.²⁹

Jika dilihat dari segi psikologi, Wasty Soemanto berpendapat bahwa jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong tingkah laku.³⁰ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi symbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan).³¹

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti mantap, tidak gusar yaitu suatu jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang

²⁹ Sahidi Mustafa, *Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an*, "Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, h. 125.

³⁰ Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 18.

³¹ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselidiki oleh para psikolog adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa.³²

Ketenangan jiwa merupakan juga kesehatan jiwa atau kesehatan mental. Sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problemproblem yang bisa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.³³

Kartini Kartono mengatakan, bahwa mental hygiene memiliki tema sentral yaitu bagaimana seseorang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh berbagai macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, kekuatan serta konflik.³⁴

Dari pendapat di atas bahwa orang yang memiliki jiwa yang tenang adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang baik.

1) Ciri-ciri Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki ketenangan dalam jiwanya dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu:

- a) Dalam menjalani hidup tidak pernah merasa susah, tidak ada tekanan dalam batinnya.
- b) Selalu bersyukur, tidak muncul sikap penyesalan dalam kehidupannya.
- c) Hidup miskin pun ia tetap tenang dan bahagia, apalagi bila ia kaya.
- d) Dalam keadaan sakit pun ia tetap bahagia, apalagi bila ia sehat.

³² Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa," h. 20.

³³ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 13.

³⁴ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandiri Maju, 1988), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Jika dihina ia tetap bersabar dan tidak sakit hatinya, apalagi bila orang mengakui dan menghargainya.
- f) Ditinggal sendiri pun tidak akan sedih hatinya, apalagi bila masih banyak kerabat hidup di sampingnya.
- g) Hidup dan mati sepenuhnya ia baktikan kepada Tuhan-Nya.³⁵

Menurut Kartini Kartono ciri-ciri ketenangan jiwa meliputi:

- a) Mental yang sehat ditandai dengan adanya sehat pemikiran, keinginan, dorongan, emosi, perasaan dan segenap tingkah laku.
- b) Mental yang sehat memiliki konsep diri yang sehat, yaitu adanya pengakuan diri (mengakui segala kelebihan dan kekurangan sendiri), dan menerima ketentuan hidup atau nasib dengan sikap yang rasional.
- c) Mental yang stabil meliputi pengembangan diri, dengan berpedoman kebajikan, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, keberanian, rendah hati dan lain-lain.
- d) Mental yang stabil dan baik yaitu adanya kemampuan untuk beradaptasi terhadap setiap perubahan sosial dan perubahan diri sendiri.³⁶

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain; kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan, sikap menghadapi permasalahan hidup, kebermaknaan hidup dan kematangan berpikir. Adapun faktor eksternal antara lain; keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya.

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, apabila seseorang ingin mencapai

³⁵ Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 2012.

³⁶ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h. 285.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketenangan jiwa maka ia harus memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa antara lain:

a) Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.

b) Terpenuhinya kebutuhan manusia

Ketenangan dalam jiwa dapat dirasakan apabila kebutuhankebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.³⁷

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa ada enam kebutuhan jiwa dimana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa, kebutuhan jiwa tersebut antara lain:

- a) Rasa kasih sayang, yaitu kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatkan dari orang-orang disekeliling kita maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya.
- b) Rasa aman, yaitu kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung pada stress.
- c) Rasa harga diri, yaitu kebutuhan jiwa manusia yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan.
- d) Rasa bebas, yaitu kebutuhan jiwa yang setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya.
- e) Rasa sukses, yaitu kebutuhan jiwa yang ketika gagal akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan rasa percaya dirinya.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Rasa ingin tahu, yaitu kebutuhan jiwa yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku.³⁸

Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah:

- a) Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok.
 - b) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmani maupun yang bersifat psikis, seperti kenyang, aman terlindungi diakui harkatnya, dan ingin mendapatkan simpati.
 - c) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan rasa aman, sebab akan menimbulkan rasa berani, optimis dan percaya diri.³⁹
- 3) Kriteria Ketenangan Jiwa

Kriteria ketenangan jiwa meliputi sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah.

- a) Sabar menurut Al-Ghazali adalah resistensi dorongan ketaatan dalam melawan dorongan nafsu, jika mampu mempertahankannya maka dia memenangkan agama Allah dan termasuk ke dalam golongan orang-orang sabar (al-sabirun). Namun jika dia kalah maka masuk ke dalam golongan setan. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sifat sabar tersebut merupakan usaha jiwa untuk memerangi hal-hal yang menjauhkan kita dari agama. Buah dari kesabaran tersebut menghantarkan orang mampu untuk terhindar dari perbuatan nafsu dan menjadi sebab kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, h. 33-35.

³⁹ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h. 29-30

⁴⁰ Misbachul Munir, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, Vol. 5, No. 2, 2019: 113-33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Optimis adalah salah satu cara mengukur harapan dan pandangan positif lansia terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memandang suatu masalah untuk mencapai hal yang terbaik serta memiliki kecenderungan untuk bersikap tetap terhadap akan terjadinya sesuatu yang menyenangkan walaupun mengalami hal yang tidak menyenangkan. Pengukuran optimisme ini menggunakan skala optimisme yang disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme menurut teori Seligman yang mencakup tiga aspek yaitu kesenangan menetap (kepermanenan), kegagalan sesaat (pervasif) dan dimensi diri (personalia).⁴¹
- c) Merasa dekat dengan Allah SWT menurut Al-Ghazali adalah kebersihan dan kebeningan hati atau jiwa dapat diperoleh dengan dzikir (menyebut dan mengingat) Allah SWT yang menentramkan dan mendamaikan hati orang yang bertaqwa. Pengaruh dari mahabbah kepada Allah SWT adalah merupakan puncak rasa suka cita dalam jiwa. Hakikat jiwa adalah rasa suka dan kegembiraan yang tiada tara karena terjadinya mukasyafah kepada Allah dengan segala keindahan dan keparipurnaan-Nya saat taqarrub kepada Allah SWT. Hakikat taqarrub itu sendiri menurut sebaigian sufi adalah sentuhan rasa segala yang ada yang muncul dari dalam qalbu dan ketundukan nurani kepada Allah SWT. Di satu sisi, menurut Al-Ghazali sendiri taqarrub itu merupakan penyucian qalbu dari segala hal selain Allah SWT. Apabila qalbu telah suci dari segala yang selain Allah SWT, maka Allah SWT lah yang hadir bersama hamba. Sebab sudah tidak ada lagi hijab antara Allah SWT dan hamba, baik berupa dirinya maupun materinya.⁴²

⁴¹ Harpan, Abang, "Peran Religius dan Optimisme terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja", Universal Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁴² Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lansia (Lanjut Usia)

a. Pengertian Lansia (Lanjut Usia)

Istilah “lansia” merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu tahapan akhir dari seluruh perjalanan, pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia, yang tergolong lansia yaitu mereka yang berusia kurang lebih 65 tahun ke atas sampai berakhirnya kehidupan. Sesungguhnya masa lansia dapat dijalani sedemikian rupa sehingga mendatangkan kebahagiaan. Masa lansia itu bukan suatu yang menakutkan. Namun, dalam kenyataannya, banyak yang menghadapi berbagai masalah pada saat memasuki usia lanjut.⁴³

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku “pengantar psikologi umum” usia lanjut yaitu usia yang sudah melewati batas usia rata-rata harapan hidup. Pada masa tua atau masa lansia ini terjadi beberapa perubahan yang terlihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.⁴⁴

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terlebih dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba memperbaiki masa depan sedapat mungkin.⁴⁵

Lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu: Pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk pada orangtua berusia 65 sampai 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. Kedua, lanjut usia yaitu berusia antara 75 sampai 84 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua

⁴³ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

⁴⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 80.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.⁴⁶

1) Ciri-ciri Lansia (Lanjut Usia)

Menurut Hurlock ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

- a) Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologi. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- b) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat lain yang jelek terhadap lanjut usia.
- c) Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal.
- d) Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.⁴⁷

2) Masalah Yang Dihadapi Lansia (Lanjut Usia)

Masalah yang dihadapi lansia pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-

⁴⁶ Diane E. Papalia dkk, *Human Daveloment Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Maswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 336.

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, h. 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

b) Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

c) Masalah Kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

d) Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi lanjut usia pada umumnya meliputi; kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan lanjut usia, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut.⁴⁸

⁴⁸ Asniti Karni, "Subjective Well-Being Pada Lansia," *Jurnal Syi'ar*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang yang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi. Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya, ia harus dicapai dengan melaksanakan dzikir.

Pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa dalam perspektif psikologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hypnosis. Dalam pandangan teori hypnosis dzikir dapat dipandang sebagai bentuk selfhypnosis karena pada saat berdzikir perhatian seseorang berfokus pada satu objek, sehingga semakin lama dia, maka tidak merasakan rangsangan yang ada disekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi tersebut seseorang akan memperoleh ketenangan.

Prinsip pokok dalam dzikir adalah pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya secara berulang. Secara psikologis, akibat perbuatan mengingat Allah dalam alam kesadaran akan berkembang penghayatan akan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini karena ada zat Yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapa pun.

Jadi dengan berdzikir seseorang selalu ingat kepada Allah dan dalam melakukan segala aktivitas selalu merasa dijaga dan ditemani oleh Allah sehingga seseorang akan merasa tenang.

2.3. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengamalan dzikir (X) dan variabel terikat yaitu ketenangan jiwa (Y). Adapun yang menjadi definisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1) Variabel X (Pengamalan Dzikir)

Secara etimologi dzikir bermakna terpelihara, diingatan, mengagungkan, menyucikan, dan menuturkan berulang-ulang kali. Terminologi definisi dzikir banyak sekali. Ensiklopedia Nasional Indonesia menjelaskan dzikir ialah ingat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (La Ilaha illa Allah, artinya Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (Subhana Allah, artinya Maha Suci Allah), Tahmid (Alhamdulillah, artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (Allahu Akbar, artinya Allah Maha Besar).⁴⁹

Jadi, pengamalan dzikir adalah salah satu cara berkomunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah agar hidup menjadi tentram dan tenang dengan mengamalkan dan memahami makna dzikir.

2. Variabel Y (Ketenangan Jiwa)

Ketenangan jiwa yang dimaksud dengan “tenang” yaitu tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram. Sedangkan “jiwa” yaitu roh manusia, seluruh kehidupan bathin manusia. Jiwa yang tenang yaitu nafsu yang telah mendapat tuntunan dan pemeliharaan yang baik sehingga jiwa menjadi tentram, bersikap baik, dapat menolak perbuatan jahat dan keji serta mendorong untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran.⁵⁰

Jadi, ketenangan jiwa adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia, diantaranya adalah sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan.

2.1. Kerangka Pemikiran

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa dzikir yang afdhal adalah dilakukan bersamaan lisan dan hati, jika salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanyadalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.

Secara umum dzikir adalah segala aktifitas yang dilakukan untuk mengingat Allah, baik berdzikir yang dilakukan dengan lisan (menyebut nama-nama Allah,

⁴⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), h. 134.

⁵⁰ Baharuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa,” *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol.6 No. 1, h. 2020, (<http://iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>)

bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil dan sebagainya), dzikir dengan hati, maupun berdzikir dengan anggota badan (salat, puasa, zakat, beramal shaleh dan lain sebagainya) dengan tujuan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa serta mendapatkan ridha Allah. Bermula dari masalah-masalah yang muncul dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena banyaknya permasalahan membuat jiwa seseorang menjadi tidak tenang. Jiwa yang tidak tenang adalah suatu indikator yang tidak merasakan bahagia, ketika suatu masalah tidak terselesaikan maka akan memperburuk keadaan. Berdasarkan keadaan inilah, seseorang perlu mendekati diri kepada Allah dengan melakukan dzikir. Karena berdzikir, seseorang akan merasa dekat dengan Allah dan masalah yang dihadapinya akan terasa bisa terselesaikan. Jiwa yang tenang akan membawa seseorang dengan sabar dan optimis bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Pondok Parsulukan An-naqsabandiyah Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini:

Tabel II.1
Konsep Operasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pemecahan masalah atau jawaban sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.⁵¹ Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna atau kesimpulan yang masih kurang, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.⁵²

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, belum dinyatakan berdasarkan fakta-fakta yang di peroleh dari pengumpulan data.⁵³

Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada satu variabel yang bersangkutan. Dengan demikian, tarap ketepatan prediksi sangat tergantung pada suatu tarap kebenaran dan ketepatan landasan teoritis. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai suatu populasi yang akan diuji kebenarannya, berdasarkan data yang diperoleh dari data sampel penelitian. Pernyataan tersebut dapat mengindikasi asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan.

Berdasarkan data variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di pondok parsulukan An-naqsabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. H_a diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan atau H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di pondok parsulukan An-naqsabandiyah Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. H_0 diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

⁵¹ Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h.99.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 85.

⁵³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.64.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang akan diolah dengan metode statistika.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan maksud untuk mencari sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berdasarkan pada koefisien korelasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Pondok Parsulukan An-naqsabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumber dan informasi penelitian yang lengkap terhadap pengamalan dzikir, serta sebelumnya belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai pengamalan dzikir, oleh sebab itu maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Pondok Parsulukan An-naqsabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

b. Secara Praktis

Lokasi penelitian sangat strategis, mudah dilalui oleh sarana transportasi dan lebih menghemat waktu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Pondok Parsulukan An-naqsabandiyah, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. dilaksanakan setelah selesai Seminar Proposal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian				
		Oktober- November	Desember	Januari	Februari	April
1	Pembuatan Proposal					
2	Perbaikan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pembuatan Angket					
5	Pembuatan Skripsi					
6	Ujian Penelitian					

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan/ingin di teliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat di ukur ataupun diamati.

Di pondok parsulukan An-naqsabandiyah memiliki daftar penghuni 45 orang lansia. yang terdiri 30 orang yang ada keluarga nya, dan 15 orang yang sebatang kara. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya mengambil uji validitas sebanyak 15 responden dan peneliti mengambil 30 responden sebagai penelitian tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berbatin contoh perwakilan jumlah yang teliti). Dalam penetapan /pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Dalam penelitian ini populasi Di pondok parsulukan An-naqsabandiyah Padang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lawas berjumlah 45 lansia dan penulis mengambil sampel sebesar 30 lansia dan 15 sebagai Uji Validitas. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel yaitu dengan cara purposive sampling. Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kusioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan responden. Angket akan dibantu dalam bentuk kalimat pertanyaan yang digolongkan dalam lima kategori berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini berinteraksi 1-5 yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif, masing-masing kategori jawaban diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| a. Sangat Setuju (SS) | = diberi skor 5 |
| b. Setuju (S) | = diberi skor 4 |
| c. Kurang Setuju | = diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | = diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor 1. ⁵⁴ |

⁵⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁵

3. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat untuk memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Maka perlu diuji antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Uji validitas di peroleh melalui menghubungkan setiap skor indicator dengan total indicator variabel, kemudian hasil korelasi di bandingkan dengan nilai signifikan pada taraf 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut kriteria pengujian validitas:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf sig. 0,05) maka instrument dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (pada taraf sig. 0,05) maka instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata realibility yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif

⁵⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2018). h.152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Nur menyatakan bahwa reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu atau skor-z, relatif konsisten apa bila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat penting dalam penelitian kuantitatif, agar bisa dilakukan uji statistik lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil dari penelitian dikatakan berdistribusi normal dengan melihat tabel Kolmogorof-Smirnov jika:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian Kuantitatif, analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk melihat seberapa besar hubungan pengalaman Dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia. Untuk masing-masing variabel tersebut akan diberi bobot pemilihan pada tiap lansia yaitu :

Sangat Setuju (SS)	= diberi skor 5
Setuju (S)	= diberi skor 4
Kurang Setuju	= diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	= diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= diberi skor 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier.⁵⁶

Perbedaan yang paling mendasar antara regresi linier sederhana dan berganda adalah jumlah variabel *independent*/bebasnya. Di mana regresi linear sederhana digunakan untuk variabel bebasnya tunggal, sementara regresi linier berganda digunakan untuk variabel bebasnya lebih dari 1 (satu). Selain itu, pada regresi linear sederhana tidak perlu dilakukannya uji Multikolinieritas.⁵⁷

1. Mencari regresi linear sederhana antara variabel (X) dengan Variabel (Y) dengan menggunakan Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah sampel
$\sum X$	= Jumlah skor total
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah dari kuadrat x
$\sum Y^2$	= Jumlah dari kuadrat y ⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 22

⁵⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher, 2021), h.73

⁵⁸ Kamaruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pekanbaru: Perss, 2012), p.127

Tabel interverensi Nilai Korelasi Variabel Penelitian⁵⁹

Tabel III.2
Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,700	Sedang
0,700-0,900	Kuat
0,900-1,000	Sangat Kuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Perss,2009), p.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Kabupaten Padang Lawas adalah sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas merupakan hasil pemekaran dari Tapanuli Selatan. Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yakni Kabupaten Padang Lawas (ibukota Sibuhuan), Kabupaten ini resmi berdiri sejak diundangkannya undang-undang Republik Indonesia nomor 37 tahun 2007 tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2007, bersamaan pada waktu itu dibentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara (ibukota Gunung Tua), menyusul rancangan undang-undang yang disetujui pada tanggal 17 Juli 2007. Dan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukota Sipirok). Adapun Padang Sidempuan ibukota Tapanuli Selatan menjadi Kotamadya Padang Sidempuan.

Kabupaten Padang Lawas memiliki 304 Desa semuanya merupakan Desa bukan Pesisir. Sebagian besar wilayah Kabupaten Padang Lawas merupakan perkebunan, pemukiman penduduk menyebar hingga ke wilayah perkebunan tersebut. Ibukota dari Kabupaten Padang Lawas adalah Sibuhuan yang terletak di Kecamatan Barumon, Kecamatan Barumon mempunyai luas wilayah 241,37 km. Sibuhuan yang merupakan ibukota Kabupaten Padang Lawas secara geografis berada di tengah-tengah Kabupaten. Sibuhuan terdiri dari VII Lingkungan yang dipimpin oleh kepala Lingkungan masing-masing, Lingkungan tersebut antara lain: Lingkungan I Banjar Godang, Lingkungan II Banjar Raja, Lingkungan III Galanggang, Lingkungan IV Aek Salak dan Lorpen, Lingkungan V Banjar Kuliling, Lingkungan VI Padang Luar dan Lingkungan VII Batang Taris.

Adapun batas-batasnya berdasarkan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Batas alam

Hasil survei dapat disimpulkan batas kelurahan Sibuhuan adalah berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 45 tahun 2016. Dengan tanda batas alam adalah sungai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batas buatan

Hasil survei lapangan dapat disimpulkan batas Kelurahan Sibuhuan berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 45 tahun 2016. Dengan tanda batas yang sesuai dengan peraturan adalah jalan dan saluran irigasi.

3. Batas lainnya

Hasil survei lapangan dapat disimpulkan batas Kelurahan Pasar Sibuhuan berdasarkan temuan di lapangan yaitu batas Kelurahan Pasar Sibuhuan adalah perkebunan/pohon, seperti perkebunan kelapa sawit masyarakat dan perkebunan karet masyarakat. Dengan cara mengambil garis batas tarik lurus dan mengambil garis batas kebun masyarakat.

No.	Arah batas	Kelurahan Sibuhuan
1.	Utara	Sungai, jalan dan perkebunan masyarakat
2.	Timur	Sungai
3.	Selatan	Jalan dan perkebunan masyarakat
4.	Barat	Sungai

Adapun batas Kelurahan Sibuhuan adalah sebagai berikut:

No.	Arah batas	Nama Desa
1.	Utara	Desa Tangga Bosi, Desa Hutanopan, dan Desa Batang Bulu
2.	Timur	Desa Bulu Sonik
3.	Selatan	Desa Tanjung Botung
4.	Barat	Desa Asahatan Jae

Adapun batas-batas Lingkungan di lapangan adalah sebagai berikut:

No	Nama Lingkungan	Utara	Timur	Selatan	Barat
1.	Lingkungan I	Sungai	Sungai	Jalan	Pinggir rumah
2.	Lingkungan II Gelanggang	Jalan dan saluran irigasi	Pinggir rumah	Jalan	Saluran irigasi
3.	Lingkungan II Gelanggang kiri	Jalan	Gang kecil dan paret	Aliran sungai	Sungai dan jalan
4.	Lingkungan III Banjar Raja	Jalan	Sungai	Jalan	Sungai
5.	Lingkungan IV Lorpen	Pinggir rumah, Jalan	Jalan	Sungai	Sungai
6.	Lingkungan IV Aek Salak	Sungai	Jalan	Jalan dan Pinggir rumah	Sungai
7.	Lingkungan V Banjar Kuliling	Pinggir rumah	Pinggir rumah	Jalan, Sungai dan Benteng sawah	Benteng sawah
8.	Lingkungan VI Padang Luar	Jalan, Batas kebun	Sungai	Batas kebun dan Jalan	Jalan dan Batas kebun
9.	Lingkungan VII Batang Taris	Sungai	Jalan, Paret dan Batas kebun	Sungai, benteng sawah, dan batas kebun	Sungai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun batas Lingkungan setiap Lingkungan adalah sebagai berikut:

	Nama Lingkungan	Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Lingkungan I Banjar Godang	Desa Sibuhuan Julu	Lingkungan IV Aek Salak	Lingkungan II Banjar Raja	Lingkungan V Banjar Kuliling
2	Lingkungan III Gelanggang kanan	Lingkungan V Banjar Kuliling dan Sibuhuan Julu	Lingkungan V Banjar Kuliling	Lingkungan III Gelanggang kiri	Lingkungan V Batang Taris
3	Lingkungan III Gelanggang kiri	Lingkungan III Gellanggang kanan	Lingkungan II Banjar raja	Desa Tanjung botung dan Janji lobi	Lingkungan V Batang Taris dan Janji Lobi
4	Lingkungan II Banjar Raja	Lingkungan I dan Lingkungan V Banjar Kuliling	Lingkungan IV Lorpen dan Lingkungan IV Padang Luar	Desa Tanjung Botung	Lingkungan III Gelanggang kiri
5	Lingkungan IV Lorpen	Lingkungan IV Aek Salak	Lingkungan VI Padang Luar	Lingkungan II Bajar Raja	Lingkungan II Banjar Raja dan Lingkungan I Banjar Godang
6	Lingkungan IV Aek Salak	Desa Sibuhuan Julu	Lingkungan VI padang Luar	Lingkungan IV Lorpen	Lingkungan I Banjar Godang
7	Lingkungan	Desa	Lingkungan	Lingkungan	Desa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V Banjar Kuliling	Sibuhuan Julu dan Lingkungan I Banjar Godang	I Banjar Godang	III Gelanggangan kanan	Sibuhuan Julu dan Lingkungan III Gelanggangan kanan
Lingkungan VI Padang Luar	Desa Sibuhuan Julu dan Kecamatan Lubuk Barumon	Desa Bulu Sonik	Desa Tanjung Botung dan Kecamatan Barumon Selatan	Lingkungan II Banjar Raja
9. Lingkungan VII Batang Taris	Desa Asahatan Jae	Lingkungan III Gelanggangan kanan	Desa Janji Lobi	Desa Asahatan Jae

Data yang didapat diatas adalah data dari Kelurahan Pasar Sibuhuan.

Topologi dan Klimatologi di Kabupaten Padang Lawas memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 14-16 celcius. Berdasarkan ketinggian wilayahnya Kabupaten Padang Lawas berada pada ketinggian 915 meter di atas permukaan laut.

Dari segi demografi, Sibuhuan memiliki total penduduk 50,380 jiwa. sebagian besar penduduk desa ini berprofesi sebagai petani, buruh tani, guru, wira usaha, usaha dagang, dan lain sebagainya. Beberapa potensi yang terdapat di Sibuhuan adalah diantaranya:

1. Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Sibuhuan antara lain: persawahan, sungai, perkebunan, lahan kosong untuk dijadikan toko ataupun ternak.
2. Selain sumber daya alam masyarakat Sibuhuan, Sibuhuan juga memiliki sumber daya manusia yang memadai, karena dilihat dari jumlah penduduk yang di atas rata-rata berpendidikan lulusan SMA/SMK dan sarjana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Potensi sumber daya sosial yang ada di Sibuhuan adalah dilihat dari adanya beberapa lembaga dan komunitas yang hidup di masyarakat antara lain: kelompok pengajian, wirid yasin, persatuan pemuda dan pemudi, posyandu, dan lain sebagainya.

Adapun Etnis Suku yang ada di Sibuhuan berdasarkan data yang penulis terima dari kelurahan Sibuhuan adalah antara lain: Suku Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, dan suku Nias. Suku yang ada di Sibuhuan adalah mayoritas Batak Mandailing, seluruh penduduk Sibuhuan memeluk agama Islam. Adapun nilai budaya orang Batak yang paling kuat adalah nilai “*parkouman*” (kekerabatan). Hubungan kekerabatan ini tercipta karena hubungan darah dan hubungan perkawinan yang diatur dalam sistem kekerabatan “*dalihan na tolu*” (tungku yang tiga) yaitu:

1. Kahanggi yaitu kerabat semarga dan memiliki hubungan darah satu sama lain dari keturunan yang sama
2. Anak boru yaitu penerima anak gadis (menantu).
3. Mora yaitu pemberi anak gadis (mertua). Seluruh etnis suku Batak menganut sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan dari ayah. Oleh karena itulah anak laki-laki di suku Batak adalah sebagai penerus marga.

Jumlah Penduduk Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan

No.	Agama Penduduk	Jumlah
1.	Agama Islam	652 orang
2.	Agama Kristen	0 orang

Dari data yang penulis terima dari Kelurahan di atas bahwasanya masyarakat Aek Salak Sibuhuan berjumlah 652 jiwa dan seluruhnya beragama Islam. Dalam hal ini masyarakat Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan masih terus aktif dalam kegiatan keagamaan, hal ini terbukti seperti aktifnya masjid dan musholla dalam melaksanakan sholat lima waktu, diadakannya pengajian wirid (ceramah) setiap jumat pagi di mesjid, kegiatan tahfiz bagi anak-anak dan remaja di rumah tahfiz, pelaksanaan wirid yasin oleh ibu-ibu dan pemuda dan pemudi setiap malam jum'at dan siang jum'at, pembacaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yasir/tahlilan (kematian), kenduri, maulidan (barzanji), tadarusan, suluk, tawajjuh dan lain sebagainya. Hidupnya agama dapat dilihat juga dari adanya beberapa pondok pesantren yang terdapat di Sibuhuan dan diminati oleh sebagian besar warga, oleh karena itu terdapat banyak alumni di Sibuhuan yang berasal dari pondok pesantren, sehingga dengan adanya mereka para alumni pondok pesantren, syariat agama (hukum) berjalan dengan semestinya. Beberapa Pondok Pesantren di Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Aek Hayuara Sibuhuan didirikan pada tahun 1938 M. oleh Syekh H. Muhammad Dahlan Hasibuan.
- 2) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan didirikan pada tahun 1990 M. oleh Syekh H. Mukhtar Muda Nasution.
- 3) Pondok Pesantren Ar-Rasyid Ruhul Islam Sialambue Sibuhuan didirikan oleh Syekh H. Muhammad Rasyid Hasibuan.
- 4) Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan didirikan pada tahun 1996 M. oleh Syekh H. Mukhtar Muda Nasution.
- 5) Pondok Pesantren Ali Baharuddin Sibuhuan didirikan pada tahun 2019 M. oleh Ustadz Faisal Haris Harahap, S.Pd.I.

Adapun jumlah tempat ibadah yang terdapat di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan berjumlah tiga buah tempat ibadah, diantaranya: mesjid raya Al-Kausyu'iyah Aek Salak, musholla Darul Falah Parsulukan dan musholla sepakat jalan tikus.

4.2. Sejarah Berdirinya Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan

Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan didirikan pada tahun 1994 M. yang dipimpin oleh Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan. Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan adalah seorang ulama yang cukup terkenal di daerah Kabupaten Padang Lawas, beliau lahir di desa Paringgonan Julu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 15 Mei 1943 M. Beliau adalah anak ke delapan dari lima belas bersaudara, ayahnya bernama H. Muhammad Sholeh Hasibuan. sejak usianya masih muda ia sudah menampakkan kecintaannya terhadap ilmu, ia sudah sangat giat untuk menimba ilmu, demi kecintaannya kepada ilmu dan kesungguhannya dalam belajar, setelah tamat dari pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

halalnya, ia berniat beranjak pergi meninggalkan kampung halaman, berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, untuk menimba ilmu ke berbagai ulama. Setelah mendapatkan restu dari keluarganya, ia pun mewujudkan keinginannya tersebut untuk pergi merantau.

pada tahun 1969 M. beliau tiba pertamakali ke daerah Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera barat, Parsulukan yang dipimpin oleh Kholifah Ibrahim, di sinilah pertamakali ia memperdalam ilmu tarekat dan terjun masuk ke dalam tarekat naqsyabandiyah, sebuah tarekat yang digagaskan oleh ulama shufi ahlussunnah wal jama'ah, yakni Syekh Baha'uddin al-Bukhori an-Naqsyabandi, kemudian ajarannya dibawa masuk ke Sumatera oleh Syekh H. Abdul Wahab Rokan al-Kholidi Naqsyabandi tuan guru pertama Babussalam Besilam Langkat yang wafat pada tanggal 27 Desember 1926 M. Dimakamkan Di Babussalam Besilam Langkat. Kemudian dari daerah panti ia beranjak melanjutkan perjalanannya menuntut ilmu dan bersuluk ke daerah Pardomuan Batang toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Parsulukan yang dipimpin oleh Syekh H. Nasaruddin, kemudian untuk memperdalam ilmu tarekat, hakikat, ma'rifat dan ilmu suluknya beliau berangkat ke Babussalam Besilam, Kabupaten Langkat yang merupakan sebuah tempat muara dan pusat tarekat naqsyabandiyah yang ada di Sumatera, yang pada saat itu dipimpin oleh Syekh H. Anas Abdul Wahab. Kemudian setelah beberapa lama di sana, beliau pun pulang dari Babussalam Besilam Langkat, kemudian beliau pergi ke desa Batu gajah, sebuah desa yang tidak jauh dari Sibuhuan sekitar berjarak 17,1 km dari Sibuhuan ke desa Batu Gajah untuk menimba ilmu ke Parsulukan yang didirikan oleh Syekh H. Muhammad Thoyib Nasution ulama yang berasal dari Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera barat, pada saat itu dipimpin oleh Syekh H. Imam Kari Nasution. Pada tahun 1993 Syekh Abdul Jalil Hasibuan berangkat ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah haji sekaligus menuntut ilmu, guru beliau adalah Syekh Bahrum Ahmad.

Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan menetap dan berdomisili di Aek Salak Sibuhuan, pada mulanya belum mendirikan Parsulukan, dengan ilmu tarekat naqsyabandiyah yang sudah dikuasai dan dipelajari dari guru-guru dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nursyidnya, beliau mendirikan kegiatan keagamaan pada saat itu di rumahnya, yakni kegiatan pengajian yang terletak di tengah-tengah masyarakat Aek Salak Sibuhuan, namun, melihat hal itu timbullah rasa empati dari berbagai kalangan, masyarakat meminta beliau agar mendirikan Parsulukan dan mengajarkan tarekat naqsyabandiyah, pada saat itu masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sebuah tempat kegiatan tersebut di pinggir perkampungan agar tempatnya nyaman dan terhindar dari keramaian, supaya jamaahnya khusyu' dalam beribadah kepada Allah Swt. tidak lama beberapa saat setelah musyawarah itu diadakan, ada seorang warga Aek Salak Sibuhuan yang berbaik hati, beliau adalah Pak H. Hasyim Daulay, Pak H. Hasyim Daulay berderma dengan menginfakkan tanahnya seluas 20 meter dengan panjang 30 meter untuk dijadikan tempat bersuluk dan tawajjuh.

Pak H. Hasyim Daulay dengan sejumlah tokoh masyarakat dan warga Aek Salak Sibuhuan pada saat itu mulai bergotong royong untuk mendirikan Parsulukan dan beberapa pondok dan sebuah mesjid, meskipun masih sederhana hanya berlantaikan tanah dan berdindingkan papan, namun kekompakan dan kerjasama yang baik masyarakat setempat, sehingga sanggup mendirikan Parsulukan tersebut hanya dalam satu hari atas pertolongan dari Allah Swt. Parsulukan tersebut dapat berkembang sampai saat ini, cukup dikenal di daerah Kabupaten Padang Lawas dan sekitarnya. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di Parsulukan Aek Salak Sibuhuan yaitu sebuah musholla yakni musholla Darul Falah, ruangan suluk dan tawajjuh, tujuh puluh buah pondok dan empat buah kamar mandi.

Parsulukan Darul Falah berlokasi di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Untuk menuju ke lokasi ini ialah jika dari sebelah timur melewati Jalan raya Ki Hajar Dewantara Lingkungan VI Padang luar, simpang/gang masuk ke Parsulukan Darul Falah berada di sebelah kanan di samping gerbang masuk RSUD (rumah sakit umum daerah) Sibuhuan, dari rumah sakit tersebut ke Parsulukan Darul Falah hanya berjarak sekitar 140 M, dari gang/simpang masuk tersebut sampai ke Parsulukan Darul Falah hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berjarak 130 M. Kemudian jika datang dari sebelah Barat maka harus melewati Banjar kubur, simpang/gang masuk ke Parsulukan berada di sebelah kiri.

Adapun kegiatan Suluk dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rajab, Rabiul awal, Muharram, dan Dzulhijjah. Kegiatan suluk tersebut biasanya dilakukan dalam satu bulan itu dilakukan selama sepuluh hari dengan mematuhi peraturan dan adab-adab suluk yang sudah dibuat oleh syekh mursyidnya, barangsiapa yang melanggar maka rusaklah ibadah suluknya. Selain daripada suluk di bulan yang sudah ditentukan, Parsulukan Darul Falah juga mengadakan tawajjuh pada setiap malam Selasa dan malam Jumat yang dimulai selepas sholat isya'. Syekh Abdul Jalil Hasibuan juga aktif memberikan ceramah agama baik kepada jamaahnya maupun kepada masyarakat setempat, beliau mengadakan kajian biasanya setelah sholat shubuh. Pada siang hari beliau juga menjamu tamu yang datang ke rumahnya, baik itu untuk bersilaturahmi, konsultasi masalah agama, meminta bantuan, berobat dan meminta doa.

Pada tanggal 25 Januari 2014 kesedihan menyelimuti masyarakat Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan, warga berkabung pada saat itu, berpulangannya ke Rahmatullah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan yang wafat di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sibuhuan, yang tidak jauh dari rumah beliau sekitar kurang lebih berjarak 140 m, Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan wafat pada usia 71 tahun, dimakamkan satu hari setelah beliau menghembuskan nafas terakhir, makam beliau berada di Parsulukan di depan musholla Darul Falah Parsulukan. Setelah selesai pemakaman, tokoh masyarakat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Padang Lawas dan para ulama lainnya yang dihadiri oleh H. Ali Sutan Harahap Bupati Padang Lawas dan Syekh H. Sehat Muda Hasibuan, Lc., MA. Ketua MUI Padang Lawas menyerahkan tanggung jawab kepengurusan dan kepemimpinan Parsulukan Darul Falah yang dipimpin oleh almarhum Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan kepada anak kandung sekaligus muridnya yang bernama H. Maqbulassani Hasibuan.

H. Maqbulassani Hasibuan pada saat itu berusia 44 tahun, anak laki-laki satu-satunya dari almarhum, dinobatkan sebagai guru besar Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan, beliaulah yang memimpin Parsulukan Darul Falah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dan membawakan suluk dan tawajjuh, beliau juga diyakini oleh masyarakat Aek Salak Sibuhuan, sanggup dalam hal mengobati warga/pasien menggantikan profesi ayahnya, yang semasa hidup dulu juga mengobati setiap warga/pasien yang datang untuk berobat, sehingga sampai sekarang ini Syekh H. Maqbulassani Hasibuan masih terus berjalan dalam mengobati warga/pasien dan sampai saat ini, warga masih terus datang berduyun-duyun untuk berobat kepada Syekh H. Maqbulassani Hasibuan, baik dari masyarakat setempat maupun dari luar daerah Sibuhuan.

4.3. Biografi Syekh H. Maqbulassani Hasibuan

Syekh H. Maqbulassani Hasibuan lahir di Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 15 Agustus 1970 M. Nama kecilnya adalah Qobul Jumadi Hasibuan. Anak pertama dari dua bersaudara, adik perempuannya bernama Retniati Hasibuan. Syekh H. Maqbulassani Hasibuan berasal dari keluarga yang agamis yang taat beribadah dan mengabdikan untuk agama, untuk meraih ridho Allah Swt. Ayahnya almarhum Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan adalah seorang ulama dan guru besar pendiri Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan, namanya cukup dikenal di daerah Kabupaten Padang Lawas, Ibunya bernama Hj. Maria Harahap. Sebagai seorang putera satu-satunya Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan, Syekh H. Maqbulassani Hasibuan mendapatkan dorongan dan motivasi dari sang ayah langsung sehingga tertanam benih-benih kecintaan terhadap ilmu dan agama, khususnya di bidang ilmu tasawuf khusus tarekat naqsyabandiyah untuk membina umat, memperbaiki akhlak manusia, membersihkan sifat-sifat tercela dari dalam hati, dan memperbaiki hubungannya dengan sang penciptanya Allah Swt.

Pendidikan formal Syekh H. Maqbulassani Hasibuan adalah tamat sekolah dasar/SD, kemudian pernah belajar beberapa tahun di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru, Kabupaten Mandailing Natal. Pendidikan ilmu agama dan suluknya ia dapatkan dari sang ayah. Ayahnya sering mengajaknya duduk bersama. Pada saat-saat itulah sang ayah menyampaikan ilmu dan nasihat-nasihat yang penuh dengan hikmah dan pelajaran. Maqbulassani Hasibuan sejak kecil sudah patuh dan taat terhadap nasihat dari sang ayah. Ia juga turut membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meringankan pekerjaan orang tuanya, yaitu untuk mengurus kebun milik ayahnya. Pada saat malam tiba ia juga harus mengaji al-Qur'an.

Pada saat pelaksanaan suluk di Parsulukan yang dibina oleh ayahnya yaitu empat kali dalam satu tahun yakni pada bulan Rajab, Rabi'ul awal, Muharram dan bulan Dzulhijjah. Maqbulassani Hasibuan ikut dalam pelaksanaan suluk tersebut yang berlangsung sepuluh hari dalam satu bulan. Dari sinilah terlihat kesungguhan dan kecerdasan Syekh Maqbulassani Hasibuan, ia mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh ayah sekaligus gurunya itu, sehingga ia ditinggikan maqomnya dari yang lain. Disamping itu sifatnya yang ramah dan murah senyum, kepribadiannya yang mudah akrab dan bergaul, membuat ia disenangi dan dicintai oleh jamaah Parsulukan Darul Falah. Ayahnya Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan yang menyadari akan hal itu selalu memberikan nasihat kepada anaknya agar selalu bersifat tawadhu', selalu bersama jamaah, dan mengabdikan kepada ummat.

Syekh H. Maqbulassani Hasibuan menikah di usia 19 tahun pada tahun 1989 M. dengan seorang perempuan yang bernama Rosmida Nasution yang beralamat di Desa Batu Gajah, Rosmida Nasution adalah seorang perempuan muslimah yang taat yang lahir dari keluarga ulama dan memelihara nilai-nilai keislaman, religius dan taat beribadah, ia adalah anak perempuan dari Kholifah H. Muhammad Thoyib Nasution, Kholifah Muhammad Thoyib Nasution adalah anak dari Hasan Nasution Bin Syekh H. Muhammad Thoyib Nasution, yang merupakan seorang guru dari guru almarhum ayahnya ketika menuntut ilmu di Desa Batu Gajah. Dari pernikahan keduanya diharapkan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat, mendapatkan anugerah keturunan-keturunan yang sholeh yang dapat meneruskan perjuangan daripada kakek pendahulu mereka. Dari hasil pernikahan Syekh H. Maqbulassani Hasibuan dengan isterinya, beliau dikaruniai 12 orang anak diantaranya enam orang laki-laki dan enam orang perempuan yang bernama:

1. Rani Wahyuni Hasibuan
2. Ikrimah Hasibuan
3. Kasilah Wildani Hasibuan
4. Habib Husein Hasibuan
5. Muhammad Abdullah Umar Hasibuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6 Jamiatul Khoiriyah Hasibuan
- 7 Fitrah Amaliah Hasibuan
- 8 Ahmad Syekhu Hasibuan
- 9 Imam Sulthoni Hasibuan
- 10 Saifuddin Zuhri Hasibuan
- 11 Rahmadani Hasibuan
- 12 Muhammad Zaini Hasibuan

Dari enam orang anaknya laki-laki tersebut, Syekh H. Maqbulassani Hasibuan berdoa kepada Allah Swt. Supaya menjadikan enam orang anak laki-lakinya itu menjadi *naib* (wakil pengganti) di Parsulukan Darul Falah Aek Salak, yang akan meneruskan Parsulukan, bilamana nantinya sang ayah sudah tidak ada. Dengan penuh rasa syukur, doa yang dipanjatkan oleh sang ayah itu dikabulkan oleh Allah Swt. tiga orang diantaranya sudah diangkat menjadi kholifah, kholifah dalam istilah tarekat naqsyabandiyah adalah murid yang sudah sampai pada maqom yang tinggi, sehingga ia layak diangkat sebagai kholifah (wakil pengganti) untuk menggantikan posisi sang guru, apabila sang guru berhalangan untuk hadir. Kemudian satu diantaranya sudah diangkat sebagai *naib* (wakil pengganti) yaitu anaknya yang bernama kholifah Habib Husein Hasibuan, S.H, M.E, namun, ia belum bisa diangkat sebagai mursyid sebab sang guru masih hidup. Adapun nama-nama anaknya yang sudah diangkat menjadi kholifah adalah sebagai berikut:

- 1 Kholifah Habib Husein Hasibuan, S.H, M.E, dilantik menjadi mursyid pada usia 20 tahun oleh tuan guru Syekh H. Hasyim Al-Syarwani dengan nomor mursyid 1161 pada tanggal 19 Rabiul akhir 1437 H/30 Januari 2016 M, di Babussalam Besilam Langkat.
- 2 Kholifah Ahmad Syekhu Hasibuan, kholifah ke 33 dilantik pada usia 18 tahun di Babussalam Besilam Langkat pada tanggal 5 Dzulqo'dah 1442 H/27 Juni 2021 M, oleh tuan guru Syekh Dr. Zikmal Fuad, MA.
- 3 Kholifah Imam Sulthoni Hasibuan, dilantik menjadi kholifah yang ke 208 pada usia 15 tahun tanggal 16 Ramadhan 1443 H/14 April 2022 M, Oleh tuan guru Syekh Dr. Zikmal Fuad, MA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ke enam orang anak laki-laki beliau tersebut, Syekh H. Maqbulassani Hasibuan berharap kelak dapat meneruskan dan mengembangkan Parsulukan yang dibangun oleh almarhum kakek mereka.

Syekh H. Maqbulassani Hasibuan adalah generasi ke dua setelah almarhum ayahnya, yakni Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan yang wafat pada tanggal 26 Januari 2014. Beliau dinobatkan sebagai pengganti ayahnya di Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan oleh Bupati Padang Lawas H. Ali Sutan Harahap dan Ketua MUI Padang Lawas Syekh. H. Sehat Muda Hasibuan, L.c, MA. Dan sejumlah ulama dan tokoh masyarakat.

Pada bulan Maret tahun 2015. Syekh H. Maqbulassani Hasibuan berangkat ke Babussalam Besilam Langkat yang pada saat itu dipimpin oleh Syekh H. Hasyim Al-Syarwaniy untuk menimba ilmu, mengikuti suluk, dan sekaligus menjalin hubungan silaturahmi kembali yang dibangun oleh almarhum ayahnya disana, pada tanggal 21 Jumadil awal 1436 H/12 Maret 2015 M. Tuan guru Babussalam Syekh H. Hasyim Al-Syarwaniy melantik menjadi mursyid atas nama H. Maqbulassani Hasibuan yang dihadiri oleh pejabat, shufi dan ulama pada saat itu, diantaranya adalah Gubernur Sumatera Utara H. Gatot Pujo Nugroho, S.T, M. Si. beserta pejabat pemerintahan setempat, pelantikan tersebut disaksikan juga oleh ulama-ulama dan para shufi dari penjuru Sumatera, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Silsilah peringkat mursyid H. Maqbulassani Hasibuan dari seluruh Asia berada pada nomor 1070, pada saat pelantikan mursyid beliau di Babussalam Besilam Langkat ada sebanyak lima mursyid yang dilantik pada waktu itu, Syekh H. Maqbulassani Hasibuan berada pada urutan nomor dua diantara lima mursyid yang terdaftar.

Setelah beberapa hari di Babussalam Besilam Langkat, beliau kembali ke kampung halaman Aek Salak Sibuhuan untuk mengurus Parsulukan almarhum ayahnya, secara resmi beliau telah diangkat menjadi tuan guru, untuk memudahkan langkah beliau dan menemani sang ibu yang tinggal di rumah sendirian, beliau pun memboyong keluarganya untuk pindah rumah ke rumah yang berada di Parsulukan Darul falah, rumah yang dibangun dan ditinggali oleh ayah dan ibunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas-aktivitas Syekh H. Maqbulassani Hasibuan sebagai berikut:

1. Mengobati warga/pasien yang datang berobat ke rumahnya.
2. Mengurus kebun sawit miliknya, terkadang beliau tak menentu berangkat ke kebun jam berapa?, sebab banyaknya pasien yang datang berobat, beliau harus mengobati pasien terlebih dahulu.
3. Tanggal 13 sampai 23 Rabi'ul awal melaksanakan suluk bersama jamaahnya di Parsulukan Darul falah Aek Salak.
4. Tanggal 1 sampai 10 Rabi'ul akhir suluk di desa Gading, Kecamatan Barumun Barat.
5. Bulan haji tanggal 1 sampai 10 Dzulhijjah suluk bersama jamaahnya di Parsulukan Aek Salak.
6. Tanggal 20 sampai 30 Dzulhijjah suluk di desa Gading, Kecamatan Barumun Barat.
7. Tanggal 1 sampai 10 Rajab suluk bersama Jamaahnya di Parsulukan Aek Salak.
8. Tanggal 20 sampai 30 Rajab suluk di desa Gading, Kecamatan Barumun Barat.
9. Mengunjungi anak-anaknya yang bersekolah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas.
10. Melaksanakan tawajjuh pada malam Selasa dan malam Jumat.

Tabel IV.1

Nama-nama Jamaah Tawajjuh Parsulukan Darul Falah Aek Salak Sibuhuan tahun 2023 M/1444 H

No.	Nama	Alamat
1.	Syekh. H. Maqbulassani Hasibuan	Aek Salak Sibuhuan
2.	Kholifah H. Khoiruddin Hasibuan	Aek Salak Sibuhuan
3.	Kholifah Abu Bakar Shiddiq	Desa Siginduang
4.	Kholifah Syukur	Desa Parmainan
5.	Kholifah Baha'uddin	Desa Hutabaru Siundol
6.	Kholifah Ali	Desa Batang Tanggal

7.	Kholifah Sholeh Daulay	Desa Sibontar
8.	Kholifah Habib Husein	Aek Salak Sibuhuan
9.	Kholifah Utsman	Desa Arsesimatorkis
10.	Kholifah Juanda	Desa Janji Lobi
11.	Kholifah Anwar Tanjung	Aek Salak Sibuhuan
12.	Saparuddin Nasution	Desa Tanjung
13.	Kholifah Umar	Desa Silinjuang
14.	Kholifah Tongku Abdul Hamid	Desa Siraisan
15.	Kholifah Adam	Desa Surogading
16.	Kholifah Jakamar	Desa Batu Gajah
17.	Kholifah Sholeh	Aek Salak Sibuhuan
18.	Saifuddin Zuhri Hasibuan	Aek Salak Sibuhuan
19.	Kholifah Hasbullah Lubis	Desa Batu Gajah
20.	Kholifah Muhammad Jatunggar	Desa Pasirjag
21.	H. Sutan Pardamean	Padang Lawas
22.	Kholifah Majid Sahuri	Desa Gulagan Julu
23.	Samsul Panggabean	Aek Salak Sibuhuan
24.	Muhammad Dirman Siregar	Padang Lawas
25.	Jamasir	Aek Salak Sibuhuan
26.	H. Ali Umar Siregar	Padang Lawas
27.	Kholifah Zaisah al-Faditiyah	Desa Padang Hasior Dolok
28.	Kholifah Umar Hasibuan	Desa Lubuk Bunut
29.	Sahrin Nasution	Aek Salak Sibuhuan
30.	Kholifah Syarif	Desa Paringgonan Julu
31.	Idris Daulay	Aek Salak Sibuhuan
32.	Kholifah Bashir	Desa Batang Bulu Jae
33.	Rusman Siregar	Aek Salak Sibuhuan
34.	Ismail Nasution	Aek Salak Sibuhuan
35.	Kholifah Tongku Martua	Desa Ampolu Jae
36.	Maraumin Siregar	Padang Lawas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

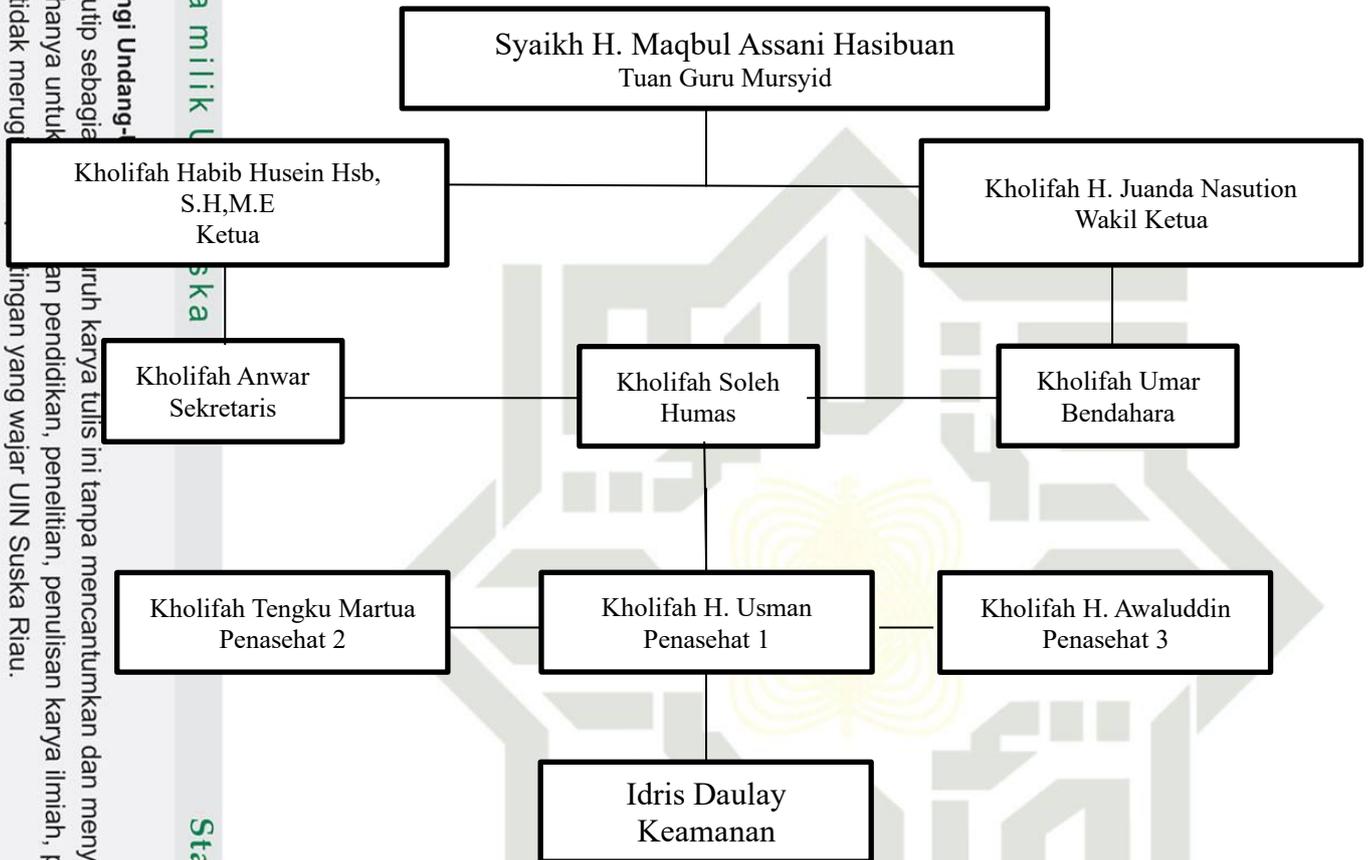
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

37.	Kholifah Abdul Hamid	Desa Surogading
38.	Kholifah Imam Sulthoni Hasibuan	Aek Salak Sibuhuan
39.	Sahdan Nasution	Padang Lawas
40.	Kholifah Abdul Mutholib	Desa Paratoga
41.	Kholifah Ahmad Sholli	Desa Gunung Tua Oruon
42.	H. Kari Uhum Lubis	Padang Lawas
43.	Kholifah Musthofa Kamal	Desa Sayur Mahincat
44.	H. Awaluddin Daulay	Padang Lawas
45.	Syawaluddin Hasibuan	Padang Lawas
46.	Muklan Pohan	Aek Salak Sibuhuan
47.	Kholifah Ghulmat Ali Hamka Daulay	Desa Bulu Sonik

Data yang penulis dapat di atas adalah berdasarkan hasil wawancara langsung penulis dengan Pimpinan Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan Syekh H. Maqbulassani Hasibuan. Dari data tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya jamaah tarekat naqsyabandiyah Parsulukan Darul falah Aek Salak Sibuhuan tidak hanya berasal dari warga setempat saja tetapi juga datang dari berbagai daerah di luar kelurahan Sibuhuan. Lokasi yang cukup nyaman dari khayalak ramai dan jalan raya, meskipun lokasi Parsulukan Darul falah terletak di psat kota Kabupaten Padang Lawas, membuat jamaah dari luar daerah tertarik untuk datang bersuluk dan bertawajjuh.

Tabel IV.2

Struktur di Pondok Parsulukan AN-NAQOSA BANDIYAH Padang Lawas



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan sampel 30 orang lansia di Pondok Parsulukan An-naqosabandiyah Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran angket melalui bagian lansia di Pondok Parsulukan An-naqosabandiyah, kemudian data yang didapat lalu diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian dengan nilai yang didapat yakni 0,361 dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Pengalaman Dzikir hubungan dengan nilai korelasi 0,361 ini menunjukkan bahwa variabel (X) Pengalaman Dzikir memiliki hubungan kuat terhadap variabel (Y) Ketenangan Jiwa Lansia, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya Pengalaman Dzikir berhubungan signifikan terhadap Ketenangan Jiwa lansia di Pondok Parsulukan An-naqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

6.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dapat menjadikan referensi bagi Mahasiswa/i untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh yang dapat ditimbulkan dari pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu pendalaman yang lebih bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, 2005, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*. (Skripsi, LABDA Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo: Semarang)
- Ahmad Mutohar, "Pencegahan Narkoba Melalui Terapi Dzikir," *Jurnal Al TaItwir*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, <http://journal.iain-jember.ac.id>
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2008
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Asniti Karni, "Subjective Well-Being Pada Lansia," *Jurnal Syi,ar*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018
- Bahjah, 2001. *Dzikir Kolektif Sebagai Metode Dakwah Serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)*. (Skripsi, LABDA Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo: Semarang)
- Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/mimbar>
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Cece Jalaluddin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 2, 2019
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Diane E. Papalia dkk, *Human Develoment Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Egi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980
- Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, Vol. XI, No. 2, Januari-April 2019, <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/8315>
- Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP Perss, 2009
- Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada, 2013
- Kamaruddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pekanbaru: Perss, 2012
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandiri Maju, 1989
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus, 2010
- Misbachul Munir, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, Vol. 5, No. 2, 2019
- Muhammad, *Medtode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2022
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1. 1 Juli 2017 (<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>)
- Regista Ramadhania, "Pengaruh Hypnosis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Indonesia Journal of Behavioral Studies*, Vol. 1, No. 2 Juni 2021 <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/article/view/9288/4008>
- Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018
- Srihat, "Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qr'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Subandi, *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002

Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

Yeni Ahmad, *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta: Al Qalam, 2007

Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010





SKALA PENGAMALAN DZIKIR
Angket untuk variabel (X) Pengamalan Dzikir

	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berdzikir setelah salat fardhu dan sunnah					
2	Saya mengamalkan dzikir saat beraktivitas					
3	Saat melakukan perjalanan saya sering berdzikir					
4	Saya mengikuti majlistaklim dalam seminggu					
5	Saya meninggalkan pengajian saat dzikir berlangsung					
6	Saya mengantuk saat berdzikir					
7	Saya khusuk dalam berdzikir					
8	Saya berbicara dengan teman saat berdzikir					
9	Saya berdzikir dalam hati					
10	Saya berdzikir dengan suara pelan-pelan					

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKALA KETENANGAN JIWA

Angket untuk variabel (Y) Ketenangan Jiwa

No Item	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa ikhlas saat tertimpa musibah					
2	Saya mengeluh saat tertimpa musibah					
3	Saat sering tersinggung dengan perkataan orang lain					
4	Saya sering larut dalam kesedihan					
5	Saya berusaha mengurangi masalah yang dihadapi					
6	Saya merasa berguna					
7	Saya meyakini setiap masalah ada solusinya					
8	Saya menganggap saat ada masalah adalah ujian untuk membuat diri menjadi kuat					
9	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu					
10	Saya berusaha menjadi manusia yang melakukan kebaikan kepada sesama					
11	Saya merasa tenang ketika berserah diri kepada Allah					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip
- a. Pengutipan hasil
- b. Pengutipan tidak
2. Dilarang mengutip

DUKUMENTASI



ity of Sultan Syarif Kasim Riau

isian kritik atau tinjauan suatu masalah.

UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi menutupi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran : 2

Uji Validitas Angket Variabel X (Pengalaman Dzikir)

Correlations												
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Total _x	
x1	Pearson	1	.22	.14	.23	.03	.56	.45	.64	.12	.18	.463*
	Correlation		3	6	2	9	3**	3*	8**	8	3	*
	Sig. (2-tailed)		.23	.44	.21	.83	.00	.01	.00	.49	.33	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson	.22	1	.67	.68	.42	.20	.24	.19	.60	.50	.725*
	Correlation	3		4**	2**	2*	7	7	1	4**	5**	*
	Sig. (2-tailed)	.23		.00	.00	.02	.27	.18	.31	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

x3

Pearson Correlati	.146	.674**	1	.792**	.628**	.147	.178	.130	.583**	.685**	.777**
Sig. (2-tailed)	.441	.000		.000	.000	.440	.346	.494	.001	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlati on	.232	.682**	.792**	1	.710**	.236	.252	.317	.744**	.642**	.862**
Sig. (2-tailed)	.218	.000	.000		.000	.210	.180	.088	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlati	.039	.422*	.628**	.710**	1	.041	-.017	.137	.718**	.783**	.719**
Sig. (2-tailed)	.837	.020	.000	.000		.830	.930	.469	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pearson	.563*	.20	.14	.23	.04	1	.859*	.660*	.26	.12	.530*
Correlati	*	7	7	6	1		*	*	7	7	*
Sig. (2-tailed)	.001	.27	.44	.21	.83		.000	.000	.15	.50	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.453*	.24	.17	.25	-	.859*	1	.691*	.21	.15	.525*
Correlati	on	7	8	2	.01	*		*	9	6	*
Sig. (2-tailed)	.012	.18	.34	.18	.93	.000		.000	.24	.41	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson	.648*	.19	.13	.31	.13	.660*	.691*	1	.23	.29	.568*
Correlati	*	1	0	7	7	*	*		3	5	*
Sig. (2-tailed)	.000	.31	.49	.08	.46	.000	.000		.21	.11	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Validitas Angket Variabel Y (Ketenangan Jiwa)

Correlations													
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	Total y
Ketenangan Jiwa	Pearson Correlation	1	.672**	.613**	.483**	.444*	.462*	.359	.262	.590**	.318	.480**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.014	.010	.051	.162	.001	.086	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ketenangan Jiwa	Pearson Correlation	.672**	1	.526**	.621**	.529**	.522**	.275	.439*	.461*	.440*	.447*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.003	.003	.141	.015	.010	.015	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ketenangan Jiwa	Pearson Correlation	.613**	.526**	1	.551**	.467**	.620**	.257	.212	.533**	.322	.541**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.002	.009	.000	.171	.261	.002	.083	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ketenangan Jiwa	Pearson Correlation	.483**	.621**	.551**	1	.625**	.574**	.507**	.451*	.502**	.251	.510**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002		.000	.001	.004	.012	.005	.181	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pearson Correlation	.444*	.529**	.467**	.625**	1	.572**	.684**	.289	.462*	.456*	.617**	.782**
Sig. (2-tailed)	.014	.003	.009	.000		.001	.000	.122	.010	.011	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.462*	.522**	.620**	.574**	.572**	1	.497**	.383*	.602**	.598**	.506**	.796**
Sig. (2-tailed)	.010	.003	.000	.001	.001		.005	.037	.000	.000	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.359	.275	.257	.507**	.684**	.497**	1	.427*	.465**	.396*	.523**	.689**
Sig. (2-tailed)	.051	.141	.171	.004	.000	.005		.018	.010	.030	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.262	.439*	.212	.451*	.289	.383*	.427*	1	.502**	.210	.188	.542**
Sig. (2-tailed)	.162	.015	.261	.012	.122	.037	.018		.005	.266	.320	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.590**	.461*	.533**	.502**	.462*	.602**	.465**	.502**	1	.495**	.451*	.758**
Sig. (2-tailed)	.001	.010	.002	.005	.010	.000	.010	.005		.005	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pearson Correlation	.318	.440*	.322	.251	.456*	.598**	.396*	.210	.495**	1	.678**	.659**
Sig. (2-tailed)	.086	.015	.083	.181	.011	.000	.030	.266	.005		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.480**	.447*	.541**	.510**	.617**	.506**	.523**	.188	.451*	.678**	1	.761**
Sig. (2-tailed)	.007	.013	.002	.004	.000	.004	.003	.320	.012	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.714**	.743**	.710**	.763**	.782**	.796**	.689**	.542**	.758**	.659**	.761**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

LAMPIRAN : 3

RELIABILITAS VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

RELIABILITAS VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
LINGKUNGAN IV PASAR SIBUHUAN**

SURAT REKOMENDASI

NOMOR.

Yang bertanda tangan di bawah ini Mursyid Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD ILAL DAULAY
NIM	: 12040215260
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Jenjang	: S-1
Judul	: Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Bahwa nama di atas adalah pada prinsipnya telah melaksanakan penelitian dan pengurus Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah turut mendukung untuk pelaksanaan penelitian tersebut di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada pengurus Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah serta pihak-pihak lain agar dapat memberi dukungan serta keterangan yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sibuhuan
 Pada Tanggal : 16 Januari 2024
 Mursyid Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah, Kecamatan Barumun



(Handwritten Signature)
 SYEKH H. MAQBUL ASSAWI HSB

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telpon (0761) 562051, Faksimili (0761) 562052
 web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 19/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Exp
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 04 Januari 2024

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau**
 Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MUHAMMAD ILAL DAULAY
N I M	: 12040215260
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di Pondok Persulukan An-Naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/61612
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-19/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024 Tanggal 4 Januari 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

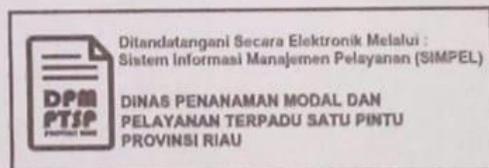
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MUHAMMAD ILAL DAULAY |
| 2. NIM / KTP | : | 12040215260 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PONDOK PERSULUKAN AN-NAQOSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PONDOK PERSULUKAN AN-NAQOSABANDIYAH KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 5 Januari 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Utara
 Up. Kaban Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara di Medan
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD ILAL DAULAY, Lahir di sibuhuan pada tanggal 13 Maret 1999, penulis merupakan anak dari Bapak Ali Sahnun Daulay dan Ibu Kholijah Hasibuan. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah ke SDN 0104 Sibuhuan dan lulus tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTS di Pondok pesantren syekh Muhammad Dahlan Sibuhuan dan lulus tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MA di pondok pesantren syekh Muhammad Dahlan Sibuhuan dan lulus tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dan berkat Rahmat Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan Studi S1 Bimbingan Konseling Islam dengan IPK 3.47 dan mendapatkan gelar S.Sos dengan mengikuti sidang Munaqosyah pada tanggal 30 Mei 2024 dengan judul “Pengaruh Pengalaman Dzikir terhadap ketenangan jiwa Pada lansia Di Pondok Parsulukan An-naqosabandiyah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas“.Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seresam Kec. Seberida, Kab. Indragiri hulu. Lalu penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Lembaga Perlindungan Anak Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.